

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu Provinsi yang baru berkembang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyediakan sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat tinggi. Khusus untuk pendidikan tinggi, Bangka Belitung memiliki perguruan tinggi yaitu Universitas Bangka Belitung dengan kredibilitas yang sudah setara dengan perguruan tinggi lainnya. Universitas Bangka Belitung merupakan Universitas pertama yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Universitas Bangka Belitung resmi berdiri pada tanggal 12 April 2006.

Pendirian Universitas Bangka Belitung merupakan hasil penyatuan dari Politeknik Manufaktur Timah (Polman Timah), Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER Bangka), dan Sekolah Tinggi Teknik Pahlawan 12 (STTP 12). Ketiga lembaga tinggi ini sebelumnya memang telah lama berdiri di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Pada tanggal 21 November 2010 Universitas Bangka Belitung resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Penandatanganan prasasti penegerian Universitas Bangka Belitung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dilakukan di aula Universitas Cendrawasih, Jayapura.

Pendirian Perguruan Tinggi ini membawa perubahan, perubahan ini menuntut spesifik dalam cara beradaptasi tergantung dari mana munculnya perubahan. Adaptasi merupakan suatu proses perubahan yang menyertai individu dalam berespon terhadap perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis dan psikologis yang menghasilkan perilaku adaptif Andi Winata (2004: 3).

Adaptasi menurut Andi Winata (2004: 3) adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dalam mendayagunakan sumberdaya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak. Sementara itu Andi Winata (2004: 3) menyatakan arti dasar adaptasi adalah mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya. Proses adaptasi merupakan tanggapan manusia untuk melangsungkan kehidupannya di masa sekarang dan masa depan sebagai kelanjutan dari kehidupannya di masa lalu, dan sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Dalam beradaptasi, manusia menggunakan kebudayaan sebagai pedoman. proses adaptasi merupakan mekanisme pengulangan yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya, tunduk pada interpretasi yang berdasarkan nilai sosial.

Model adaptasi sosial budaya merupakan cara untuk mengadakan perubahan dengan melakukan proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan Andi Winata (2004: 3). Penyesuaian diri mahasiswa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggal.

Migran menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya berpindahan tempat karena alasan tertentu seperti bekerja, kuliah, tugas dan lain-lain. Perilaku orang yang melakukan migran berbeda-beda dalam berbagai aspek, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kerja. Di lingkungan masyarakat misalnya individu yang melakukan migran harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru agar tidak merasa terasingkan dengan cara melakukan kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal yang baru. Sedangkan di lingkungan kerja individu yang melakukan migran harus dapat berinteraksi dengan baik dengan pekerja yang ada di tempat kerja tersebut.

Seseorang yang melakukan perpindahan tempat tinggal (migrasi) dari suatu tempat asal kesuatu tempat tujuan untuk melakukan aktivitas baru, yang melakukan perpindahan tersebut pasti mempunyai perilaku yang berbeda-beda antar individu terhadap lingkungannya baik pada gaya hidup maupun pada interaksi sosial. Lingkungan disini terdiri dari beberapa objek sosial dan objek non sosial, terdapat hubungan berbeda antara tingkah laku

dengan perubahan yang terjadi dilingkungan tersebut. Mahasiswa migran atau mahasiswa pendatang adalah mahasiswa yang bukan merupakan warga asli atau mahasiswa yang berasal dari luar kota yang berpindah tempat tinggal untuk sementara waktu. Ciri-ciri Mahasiswa migran antara lain tidak memiliki KTP asli Kota atau Kabupaten tempat berdirinya Universitas atau Perguruan Tinggi dan hanya memiliki KTP sementara atau surat keterangan domisili umumnya bagi mahasiswa yang tinggal di kos.

Kehidupan mahasiswa migran tersebut biasanya akan kembali ke tempat asalnya pada saat liburan kampus, maka tercipta sebuah pola adaptasi yang unik pada diri mahasiswa, di satu sisi mereka harus belajar berbaur dengan kehidupan masyarakat sekitar kampus tempat mereka tinggal selama menempuh pendidikan dan sementara di sisi lain mereka tidak sepenuhnya dapat melepaskan diri dari akar budaya tempatnya berasal. Hal yang menarik dari mahasiswa migran ini yaitu dimana mahasiswa pendatang memiliki keinginan untuk meneruskan pendidikan diluar tempat tinggal mereka, padahal sebagian besar tempat tinggal mereka memiliki Universitas sendiri. Disinilah keunikan terjadi pada mahasiswa migran, yang dengan alasan ingin mencari pengalaman di daerah orang dan belajar hidup mandiri karena jauh dari orang tua.

Kehidupan mahasiswa migran memiliki perbedaan, Mereka diharapkan mampu beradaptasi dengan masyarakat lingkungan baru yang masih asing di kehidupan mahasiswa migran dan harus ikut andil di setiap

partisipasi yang telah ada di lingkungan mahasiswa migran, karena bagi mahasiswa migran tempat tinggal yang baru merupakan rumah kedua bagi mereka. Mahasiswa migran memiliki label yang melekat pada diri seorang mahasiswa, dimana mahasiswa migrant dianggap memiliki modal sosial dan kampus merupakan tempat setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Mahasiswa dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap individu yang dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan sistem sosial budaya yang berlaku.

Label yang disandang mahasiswa berupa peranan sosial dimana keberadaan dan perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya, dan peranan intelektual dimana mahasiswa sebagai orang yang disebut sebagai insan intelek harus dapat mewujudkan status tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam artian menyadari bahwa fungsi dasar mahasiswa ialah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki individu selama menjalani pendidikan.

Mahasiswa migran dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung bertempat tinggal di seputaran kampus Universitas Bangka Belitung di Jalan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Kelurahan Balun Ijuk, Kecamatan Merawang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Mahasiswa yang bertempat tinggal disepulanan kampus pasti

mengalami situasi yang berbeda dengan tempat tinggal mereka yang aslinya, mereka harus melakukan interaksi baru dengan masyarakat setempat dan mengalami perubahan perilaku sosial. Mahasiswa migran ini harus pintar beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena akan berpengaruh dengan kehidupan sosialnya.

Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman baru adalah mahasiswa yang menunjukkan rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan mudah bergaul dengan lingkungan dan teman baru. Mahasiswa yang tinggal di lingkungan kampus Universitas Bangka Belitung harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru untuk memulai proses kehidupan baru yakni hidup mandiri. Mahasiswa pendatang yang berinteraksi dengan masyarakat setempat tersebut menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya. Situasi tersebut membawa perubahan adaptasi sosial pada diri mahasiswa, dimana proses adaptasi seseorang individu yang memasuki suatu lingkungan yang baru, maka dengan sendirinya individu tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang dimasukinya. Hal ini dilakukan agar setiap individu dan kelompok mengharapkan dapat diterima oleh masyarakat. Adaptasi ini perlu agar manusia itu dapat bertahan lama di lingkungan yang baru.

Adaptasi sosial merupakan sifat relatif untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada juga orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sebagai pendatang mahasiswa migran harus menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Interaksi akan berjalan baik bila mampu beradaptasi mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang telah lama tinggal di daerah itu, yaitu dengan cara berinteraksi, cepat bergaul, bersikap sopan santun, ramah, berkomunikasi memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang ada di masyarakat setempat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pergaulan diantara mereka. Karena apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik dan sopan oleh masyarakat. Bagaimana cara adaptasi mahasiswa migran dilingkungan masyarakat kampus Universitas Bangka Belitung? Dan, bagaimana implikasi mahasiswa migran dilingkungan masyarakat kampus Universitas Bangka Belitung? Hal ini menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti mengenai adaptasi sosial mahasiswa migran. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Migran Kampus Universitas Bangka Belitung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi sosial mahasiswa migran di lingkungan masyarakat kampus Universitas Bangka Belitung?
2. Bagaimana implikasi adaptasi sosial mahasiswa migran terhadap mahasiswa, kampus, dan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya yang dilakukan mahasiswa migran dalam adaptasi sosial di lingkungan masyarakat Kampus Universitas Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak keberadaan mahasiswa migran terhadap adaptasi sosial di lingkungan masyarakat Kampus Universitas Bangka Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mempertajam kajian teoritis tentang adaptasi sosial terhadap masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang adaptasi sosial.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai adaptasi sosial.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa yang berkaitan dengan adaptasi dan dijadikan acuan awal bagi mahasiswa untuk menganalisis mengenai adaptasi. Selanjutnya dapat memberikan alternatif data untuk kajian lanjutan atau penulisan karya ilmiah mengenai bidang adaptasi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini akan menjelaskan berbagai macam penelitian baik tesis, makalah penelitian, disertasi, artikel dan jurnal yang terdahulu atau sudah pernah dilakukan oleh seseorang. Hal ini digunakan untuk

mendukung keabsahan penelitian yang akan dilakukan seseorang. Caranya dengan mengambil perbandingan hasil antara penelitian tersebut dengan penelitian sekarang sehingga dapat menghasilkan temuan baik persamaan, perbedaan ataupun hal baru terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian pertama yang dijadikan tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Monica Septiani pada tahun 2017 yang berjudul “Adaptasi Mahasiswa Papua Di Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini ada banyak proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa, salah satunya mahasiswa asal Papua yang mengalami anxiety atau kecemasan dalam beradaptasi dikarenakan stereotip yang mereka dengar sebelum mereka merantau ke Provinsi Bandar Lampung. Adapun faktor yang menjadi alasan mereka untuk tetap pergi yaitu faktor pendidikan, ekonomi, dan psikologis. Pada awal migrasinya di Lampung mahasiswa pendatang ini mengalami masalah pada pemahaman bahasa daerah dan logat bahasa yang sangat khas, kemudian penyesuaian adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa asal Papua ialah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Penelitian berikutnya yang berjudul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik (Studi Pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)” yang ditulis oleh Andi Winata pada tahun 2014. Penelitian ini mengemukakan bahwa proses adaptasi kehidupan sosial mahasiswa dilingkungan kampus dan luar kampus menyebabkan kemerosotan prestasi

akademik mahasiswa rantau. Mahasiswa kesejahteraan sosial angkatan 2008 memiliki berbagai macam cara belajar untuk mencapai prestasi akademik seperti belajar kelompok. Sedangkan diluar kampus adaptasi sosial mahasiswa yang harus dipenuhi yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan bergaul dengan teman-teman sekelas dulu sebelum mengenal mahasiswa yang berbeda daerah.

Terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri Ismail pada tahun 2015 dengan judul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Tidore Di Kelurahan Titiwungen Selatan Kota Manado”. Penelitian ini menjelaskan bahwa interaksi dan adaptasi sosial merupakan bagian dari aktivitas sosial seseorang didalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai macam alasan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi dan beradaptasi didalam masyarakat khususnya ditempat yang baru. Sebagai pendatang yang hanya menetap sementara, mereka merasa perlu untuk berinteraksi dan beradaptasi dilingkungan tempat tinggal yang baru. Adapun faktor yang melatar belakangi mahasiswa untuk berinteraksi dan beradaptasi yaitu faktor lingkungan, faktor historis, faktor bahasa. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yaitu penelitian Monica, Andi dan Hasan memberikan gambaran persamaan tema dalam penelitian penulis yaitu mengenai adaptasi sosial. Gambaran persamaannya yaitu pada intinya mahasiswa migran harus dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan atau tempat tinggal yang baru.

Sementara perbedaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu pada objek kajian penelitian. Penelitian Monica membahas mengenai mahasiswa migran asal Papua. Penelitian Andi menggunakan objek kajian mahasiswa rantau dalam mencapai akademik. Penelitian Hasan membahas adaptasi sosial mahasiswa asal Tidore. Citra negatif kemudian melekat dan menimbulkan cap (lebel) pada mahasiswa migran sedangkan penelitian penulis menggunakan objek kajian Mahasiswa Migran Kampus Universitas Bangka Belitung yang menjelaskan tentang adaptasi sosial. Kemudian sejauh penelitian peneliti tema dan fokus belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teoretis

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teori sebagai alat untuk menganalisis permasalahannya, maka dari itu teori utama yang digunakan peneliti untuk membantu menganalisis dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons mengenai konsep A-G-I-L.

Menurut Raho (2007: 48), fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau sebuah perspektif di dalam sosiologi yang memandang mahasiswa migran sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan bagian satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lainnya, dimana

kemudian jika terjadi perubahan pada satu bagian, maka akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa semua elemen yang ada di mahasiswa migran harus berfungsi secara baik atau fungsional, sehingga seluruh mahasiswa migran dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Parson dalam Raho (2007: 53), bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada agar elemen dalam mahasiswa migran tersebut bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Keempat persyaratan itu disebut oleh Parson dengan AGIL. Keempat persyaratan fungsional ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa migran agar lebih mudah beradaptasi. Parsons dalam Raho (2007:54) menyatakan keempatnya adalah sebagai berikut :

1. *Adaptation* (Adaptasi) :

Pada bagian adaptasi ini, apabila mahasiswa migran ingin mudah beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, maka diharuskan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta dapat menyesuaikan lingkungan untuk dapat sesuai dengan masyarakat untuk kebutuhannya. Pada tahapan adaptasi ini menunjukkan bahwa bagian ini adalah keharusan bagi mahasiswa migran untuk menghadapi keadaan lingkungannya. Proses adaptasi ini merupakan fungsi yang sangat penting, dimana mahasiswa migran harus dapat beradaptasi dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakat, dan mahasiswa migran harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan serta juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) :

Merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan Parsons bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya. Sebuah sistem mahasiswa migran harus bisa menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang diutamakan pada hal ini bukanlah tujuan pribadi atau individu, melainkan tujuan bersama seluruh mahasiswa migran dan masyarakat sekitar.

3. *Integration* (Integrasi) :

Merupakan persyaratan, dimana mahasiswa migran harus mengatur hubungan diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Sosialisasi mempunyai kekuatan integratif yang sangat tinggi dalam mempertahankan hubungan sosial dan suatu keutuhan. Agar mahasiswa migran dapat menjalankan kehidupan secara efektif sebagai satu kesatuan. Integrasi menunjukkan pada persyaratan untuk suatu tingkat solidaritas minimal sehingga mahasiswa migran bersedia untuk selalu bekerja sama dan tolong menolong dilingkungan masyarakat.

4. *Latent Pattern Maintenance*(Pemeliharaan Pola) :

Konsep latensi (Latency) bahwasanya setiap mahasiswa migran harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Latensi menunjukkan pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar

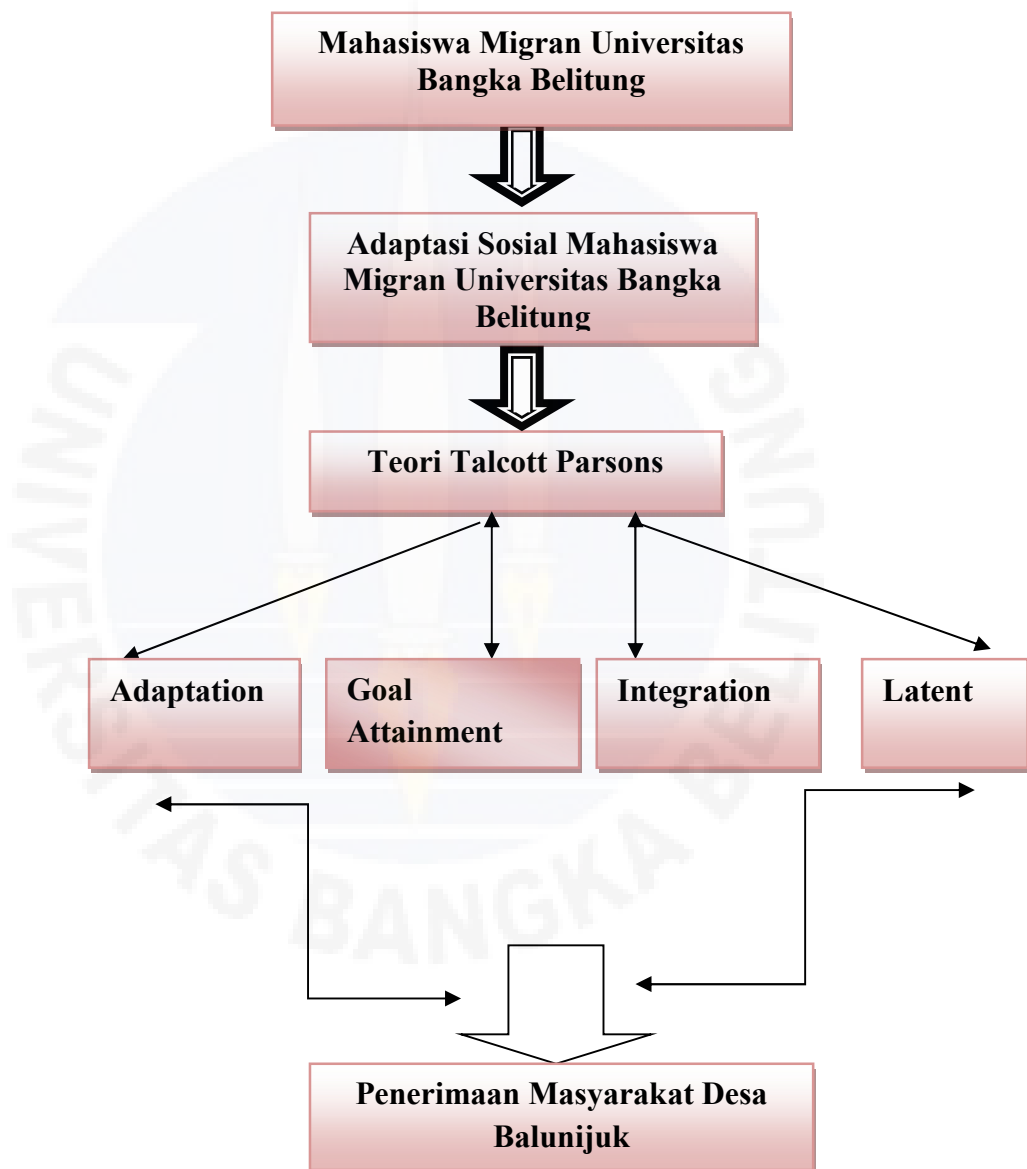
serta norma-norma yang dianut bersama oleh para mahasiswa migran di dalam suatu masyarakat.

Parsons dalam Johnson (1990:131) juga mengatakan bahwa sebelum suatu tujuan dapat tercapai, harus ada tahap penyesuaian terhadap keadaan genting dari situasi dimana tenaga harus dikerahkan dan alat yang perlu untuk mencapai tujuan itu harus disiapkan. Selama tahap ini, pemuasan harus ditunda. Juga dalam kasus suatu sistem sosial harus paling kurang ada suatu tingkat solidaritas minimal diantara mahasiswa migran sehingga sistem itu dapat bergerak sebagai satu satuan menuju tercapainya tujuan itu. Tahap pencapaian tujuan secara khas diikuti oleh suatu tekanan pada integrasi dimana solidaritas keseluruhan diperkuat, terlepas dari usaha apa saja untuk tercapainya tugas instrumental. Pada gilirannya, tahap ini diikuti oleh tahap mempertahankan pola tanpa interaksi atau bersifat laten (*Latent pattern maintenance*).

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan diatas dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa migran kampus Universitas Bangka Belitung memiliki adaptasi sosial yang berbagai macam, adaptasi sosial merupakan acuan dimana individu atau kelompok saling berinteraksi agar lebih memudahkan proses adaptasi sosialnya. Mahasiswa migran Universitas Bangka Belitung merupakan salah satu kelompok sosial yang berada Di Kampus Universitas Bangka Belitung. Untuk mempertahankan keberadaannya sebagai sebuah sistem teori dan konsep dari Talcott Parsons digunakan untuk mengkaji fokus permasalahan dalam penelitian ini agar diterima di masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Agar pola penyusunan hasil penelitian menjadi jelas dan terstruktur maka hasil penelitian disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini menyajikan uraian latar belakang tentang objek penelitian, rumusan masalah yang mencakup uraian identifikasi masalah, tujuan penelitian yang merupakan turunan dari rumusan masalah, manfaat penelitian berdasarkan topik penelitian, kemudian pada tinjauan pustaka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teoretis sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, menggunakan teori sebagai alat untuk menganalisis permasalahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori AGIL Talcott Parsons. Kemudian kerangka berpikir yang memiliki tujuan agar lebih

mempermudah pemahaman dalam menjelaskan yang digambarkan dalam sebuah bagan, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan ini agar penyusunan pada penelitian ini menjadi jelas dan terstruktur.

Bab II merupakan metode penelitian yang menjelaskan dari awal bagaimana cara untuk mendapatkan hasil penelitian. Mulai dari mendapatkan data menganalisis data hingga ke tahap penarikan kesimpulan. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai lokasi penelitian dan objek penelitian.

Bab III berisikan gambaran umum Mahasiswa Migran Kampus Universitas Bangka Belitung. Mulai dari profil singkat Mahasiswa Migran Kampus Universitas Bangka Belitung, kondisi umum, sarana dan prasarana yang ada, struktur organisasi, daftar tenaga didik, hingga kondisi mahasiswa migran. Semuanya dikemas sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran terkait Mahasiswa Migran Universitas Bangka Belitung secara umum.

Bab IV yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang bentuk Adaptasi Sosial Mahasiswa Migran Kampus Universitas Bangka Belitung dalam lingkungan masyarakat serta implikasi mahasiswa migran terhadap mahasiswa, kampus dan masyarakat yang kemudian dianalisis menggunakan teori AGIL Talcott Parsons.

Bab V kesimpulan dan saran berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan pada penelitian ini dan saran-saran yang perlu disampaikan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Selain itu juga terdapat implikasi teori yang merupakan benang merah dari hasil penelitian dengan kaitannya terhadap teori yang digunakan.

